

A. PENJELASAN UMUM*Dasar Hukum***A.1. DASAR HUKUM**

1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.
2. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah.
5. Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2013 tentang Tata Cara Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.
6. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 171/PMK.05/2007 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 233/PMK.05/2011 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 171/PMK.05/2007 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat.
7. Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-57/PB/2013 tentang Pedoman Penyusunan Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga.

A.2. PROFIL DAN KEBIJAKAN TEKNIS KANTOR BALAI PELESTARIAN NILAI BUDAYA BANDUNG*Dasar Hukum
Entitas dan
Rencana
Strategis*

Kantor Balai Pelestarian Nilai Budaya Bandung didirikan sebagai salah satu unit pelaksana teknis di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang dipimpin oleh seorang Kepala yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Direktur Jenderal Kebudayaan sesuai dengan Permendikbud 53 Tahun 2012 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Balai Pelestarian Nilai Budaya. Berkedudukan di Jalan Cinambo Nomor 136 Ujungberung Bandung, Kantor Balai Pelestarian Nilai Budaya Bandung mempunyai tugas : melaksanakan pelestarian terhadap aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman, dan kesejarahan di wilayah kerjanya. Dalam melaksanakan tugas seperti tersebut di atas, Kantor Balai Pelestarian Nilai Budaya Bandung menyelenggarakan fungsi: 1) pelaksanaan pengkajian terhadap aspek-

aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman, dan kesejarahan; 2) pelaksanaan perlindungan tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman, dan kesejarahan; 3) pelaksanaan pengembangan tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman, dan kesejarahan; 4) pelaksanaan fasilitasi di bidang perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman, dan kesejarahan; 5) pelaksanaan kemitraan di bidang perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman, dan kesejarahan; 6) pelaksanaan pendokumentasian dan penyebarluasan informasi perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman, dan kesejarahan; dan 7) pelaksanaan urusan ketatausahaan BPNB.

Melalui peran Kantor Balai Pelestarian Nilai Budaya Bandung diharapkan kualitas laporan K/L dapat ditingkatkan kualitasnya yang pada akhirnya Laporan Keuangan Pemerintah Pusat dapat disajikan dengan akuntabel, akurat dan transparan.

Untuk mewujudkan tujuan diatas Balai Pelestarian Nilai Budaya Bandung berkomitmen dengan visi “Menjadi pusat informasi kesejarahan dan kebudayaan masyarakat lokal dalam upaya memperkuat ketahanan sosial dan jatidiri bangsa.” Untuk mewujudkan visi tersebut Kantor Balai Pelestarian Nilai Budaya Bandung melakukan beberapa langkah-langkah strategis sebagai berikut:

1. Melaksanakan kajian dan pengembangan dalam rangka melestarikan aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman, dan kesejarahan.
2. Melaksanakan penyebaran informasi kepada masyarakat tentang nilai-nilai budaya yang tercermin dalam aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman, dan kesejarahan.
3. Melaksanakan bimbingan edukatif dan teknis kepada masyarakat dalam rangka pelestarian nilai-nilai budaya yang tercermin dalam aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman, dan kesejarahan.

RENCANA STRATEGIS (RENSTRA)
BALAI PELESTARIAN NILAI BUDAYA BANDUNG TAHUN 2010 – 2014

Tujuan	Sasaran		Tahun					Cara Mencapai Tujuan dan Sasaran	
	Uraian	Indikator	2010	2011	2012	2013	2014	Kebijakan	Program
Meningkatnya perlindungan dan pengembangan warisan budaya	1 Tersedianya data dan informasi tentang aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman, dan kesejarahan	Jumlah naskah hasil kajian pelestarian nilai budaya			10	5	5	Kebijakan : 1. Meningkatkan fungsi dan peran BPNB Bandung sebagai pusat data dan informasi nilai budaya yang tercermin dalam aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman, dan kesejarahan 2. Mengoptimalkan upaya internalisasi/ sosialisasi aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman, dan kesejarahan. Kontrak Kinerja dan IKU BPNB : 1. Jumlah naskah hasil kajian pelestarian nilai budaya 2. Jumlah dokumen pelestarian nilai budaya 3. Jumlah karya budaya yang diinventarisasi 4. Jumlah peserta internalisasi nilai budaya 5. Jumlah peserta bimbingan teknis pelestarian nilai budaya	Program : Pelestarian Budaya Kegiatan : Pelestarian Sejarah dan Nilai tradisional
		Jml dokumen pelestarian nilai budaya				27	23		
	2 Meningkatkan perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman, dan kesejarahan	Jumlah karya budaya yang diinventarisasi			5	4	4		
	3 Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam upaya pelestarian aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman, dan kesejarahan	Jumlah peserta internalisasi nilai budaya				2.025	1.535		
	4 Meningkatkan pengelolaan manajemen kinerja untuk mendukung tugas dan fungsi	Jumlah peserta bimbingan teknis pelestarian nilai budaya				110	110		
		Jumlah bulan layanan perkantoran				12	12		
		Jumlah unit perangkat pengolah data dan komunikasi				12	19		
		Jumlah unit peralatan dan fasilitasi perkantoran				7	20		
		Jumlah/ luas pemeliharaan gedung/bangunan				2.950	2.950		

A.3. PENDEKATAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN

*Pendekatan
Penyusunan
Laporan
Keuangan*

Laporan Keuangan Tahun 2013 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Kantor Balai Pelestarian Nilai Budaya Bandung. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Keuangan (SAK) dan Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.4. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2013 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang telah ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Kantor Balai Pelestarian Nilai Budaya Bandung adalah sebagai berikut:

*Kebijakan
Akuntansi atas
Pendapatan*

(1) Kebijakan Akuntansi atas Pendapatan

- Pendapatan adalah semua penerimaan yang menambah ekuitas dana lancar dalam periode tahun yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah pusat dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah pusat.
- Pendapatan diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

Kebijakan
Akuntansi
atas Belanja

(2) Kebijakan Akuntansi atas Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran yang mengurangi ekuitas dana lancar dalam periode tahun yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah pusat.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja.

Kebijakan
Akuntansi
atas Aset

(3) Kebijakan Akuntansi atas Aset

- Aset adalah sumber daya ekonomi yang dikuasai dan/atau dimiliki oleh pemerintah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dan/atau sosial di masa depan diharapkan dapat diperoleh, baik oleh pemerintah maupun oleh masyarakat, serta dapat diukur dalam satuan uang, termasuk sumber daya non-keuangan yang diperlukan untuk penyediaan jasa bagi masyarakat umum dan sumber-sumber daya yang dipelihara karena alasan sejarah dan budaya. Dalam pengertian aset ini tidak termasuk sumber daya alam seperti hutan, kekayaan di dasar laut, dan kandungan pertambangan. Aset diakui pada saat diterima atau pada saat hak kepemilikan berpindah.
- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Investasi, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

Aset Lancar

a. Aset Lancar

- Aset Lancar mencakup kas dan setara kas yang diharapkan segera untuk direalisasikan, dipakai, atau dimiliki untuk dijual dalam waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal pelaporan.
- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah BI pada tanggal neraca.
- Piutang dinyatakan dalam neraca menurut nilai yang timbul berdasarkan hak yang telah dikeluarkan surat keputusan penagihan atau yang dipersamakan, yang

diharapkan diterima pengembaliannya dalam waktu 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan dan disajikan sebagai Bagian Lancar Piutang.

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
- Persediaan adalah aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah, dan barang-barang yang dimaksudkan untuk dijual dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat.
- Persediaan dicatat di neraca berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - a. harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - b. harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - c. harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

Aset Tetap

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.
- Aset tetap dilaporkan pada neraca berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp. 300.000,- (tiga ratus ribu rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp. 10.000.000,- (sepuluh juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan

sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.

Piutang Jangka Panjang

c. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang akan jatuh tempo atau akan direalisasikan lebih dari 12 bulan sejak tanggal pelaporan. Termasuk dalam Piutang Jangka Panjang adalah Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) yang jatuh tempo lebih dari satu tahun.
- TPA menggambarkan jumlah yang dapat diterima dari penjualan aset pemerintah secara angsuran kepada pegawai pemerintah yang dinilai sebesar nilai nominal dari kontrak/berita acara penjualan aset yang bersangkutan setelah dikurangi dengan angsuran yang telah dibayar oleh pegawai ke kas negara atau daftar saldo tagihan penjualan angsuran.
- TP adalah tagihan yang ditetapkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan kepada bendahara yang karena lalai atau perbuatan melawan hukum mengakibatkan kerugian Negara/daerah.
- TGR adalah suatu proses yang dilakukan terhadap pegawai negeri atau bukan pegawai negeri bukan bendahara dengan tujuan untuk menuntut penggantian atas suatu kerugian yang diderita oleh negara sebagai akibat langsung ataupun tidak langsung dari suatu perbuatan yang melanggar hukum yang dilakukan oleh pegawai tersebut atau kelalaian dalam pelaksanaan tugasnya.

Aset Lainnya

d. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah Aset Tak Berwujud, dan Aset Lain-lain.
- Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan barang atau jasa atau digunakan untuk tujuan lainnya termasuk hak atas kekayaan

intelektual.

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah yang dihentikan dari penggunaan operasional pemerintah.

Kebijakan
Akuntansi
atas Kewajiban

(4) Kebijakan Akuntansi atas Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan kedalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
 - b. Kewajiban Jangka Panjang
Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

Kebijakan
Akuntansi
atas Ekuitas Dana

(5) Kebijakan Akuntansi atas Ekuitas Dana

- Ekuitas dana merupakan kekayaan bersih pemerintah, yaitu selisih antara aset dan kewajiban pemerintah.
- Ekuitas dana diklasifikasikan Ekuitas Dana Lancar dan Ekuitas Dana Investasi.
- Ekuitas Dana Lancar merupakan selisih antara aset lancar dan kewajiban jangka pendek.
- Ekuitas Dana Investasi mencerminkan selisih antara aset tidak lancar dan kewajiban jangka panjang.

Kebijakan
Akuntansi
atas Penyisihan
Piutang

(6) Kebijakan Akuntansi atas Penyisihan Piutang Tidak Tertagih

- Penyisihan Piutang Tidak Tertagih adalah cadangan yang harus dibentuk sebesar persentase tertentu dari piutang berdasarkan

Tak Tertagih

penggolongan kualitas piutang. Penilaian kualitas piutang dilakukan dengan mempertimbangkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah.

- Kualitas piutang didasarkan pada kondisi masing-masing piutang pada tanggal pelaporan sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 201/PMK.06/2010 tentang Kualitas Piutang Kementerian Negara/Lembaga dan Pembentukan Penyisihan Piutang Tidak Tertagih.

Tabel 3
Penggolongan Kualitas Piutang

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0.5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

Kebijakan
Akuntansi
atas Penyusutan
Aset Tetap

(7) Kebijakan Akuntansi atas Penyusutan Aset Tetap

- Penerapan penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada seluruh entitas Pemerintah Pusat dilaksanakan mulai tahun 2013, sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 53/KMK.06/2012 tentang Penerapan Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap Pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - Tanah
 - Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang

yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan

- Nilai yang disusutkan pertama kali adalah nilai yang tercatat dalam pembukuan per 31 Desember 2012 untuk aset tetap yang diperoleh sampai dengan 31 Desember 2012. Sedangkan Untuk Aset Tetap yang diperoleh setelah 31 Desember 2012, nilai yang disusutkan adalah berdasarkan nilai perolehan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat tersebut tersaji pada Tabel 4.

Tabel 4
Penggolongan Masa Manfaat Aset Tetap

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d. 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d. 50 tahun
Jalan, Jaringan dan Irigasi	5 s.d 40 tahun
Alat Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

Realisasi
Pendapatan
Negara
dan Hibah
Rp. 11.200.484

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

B.1. Pendapatan Negara dan Hibah

Realisasi Pendapatan Negara dan Hibah untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp. 11.200.484,- atau mencapai 0,00 persen dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp. 000,-. Pendapatan Negara dan Hibah Balai Pelestarian Nilai Budaya Bandung terdiri dari Pendapatan dari Pengelolaan BMN, Jasa, dan Pendapatan Lain-lain. Rincian Estimasi Pendapatan dan Realisasinya dapat dilihat dalam Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5
Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2013		
	Anggaran	Realisasi	% Realisasi Anggaran
1. Pendapatan dari Pengelolaan BMN	0	0	0
2. Pendapatan Jasa	0	535.389	0
3. Pendapatan Lain-lain	0	10.665.095	0
Jumlah	0	11.200.484	0

Berdasarkan Tabel 6 Perbandingan Realisasi Pendapatan TA 2013 dan 2012 menunjukkan bahwa realisasi pendapatan dari PNB pada TA 2013 mengalami kenaikan sebesar Rp. 10.446.431,- atau 0,00 persen dari realisasi pendapatan dari PNB TA 2012.

Hal ini disebabkan antara lain:

1. Pembayaran Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Pusat TAYL; dan
2. Pembayaran Pelunasan Ganti Rugi atas Kerugian yang Diderita Oleh Negara (Masuk TP/TGR) Bendahara.

Pada TA 2013, Balai Pelestarian Nilai Budaya Bandung memperoleh pendapatan lain-lain sebesar Rp. 11.200.484,- yang terdiri dari Pembayaran Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Pusat TAYL sebesar Rp. 535.389,- dan Pembayaran Pelunasan Ganti Rugi atas Kerugian yang Diderita Oleh Negara (Masuk TP/TGR) Bendahara sebesar Rp. 10.665.095,-.

Tabel 6
Perbandingan Realisasi Pendapatan TA 2013 dan 2012

URAIAN	REALISASI T.A. 2013	REALISASI T.A. 2012	NAIK (TURUN) %
1. Pendapatan dari Pengelolaan BMN	0	0	0
2. Pendapatan Jasa	535.389	754.053	(218.664)
3. Pendapatan Lain-lain	10.665.095	0	10.665.095
Jumlah	11.200.484	754.053	10.446.431

B.2. Belanja Negara

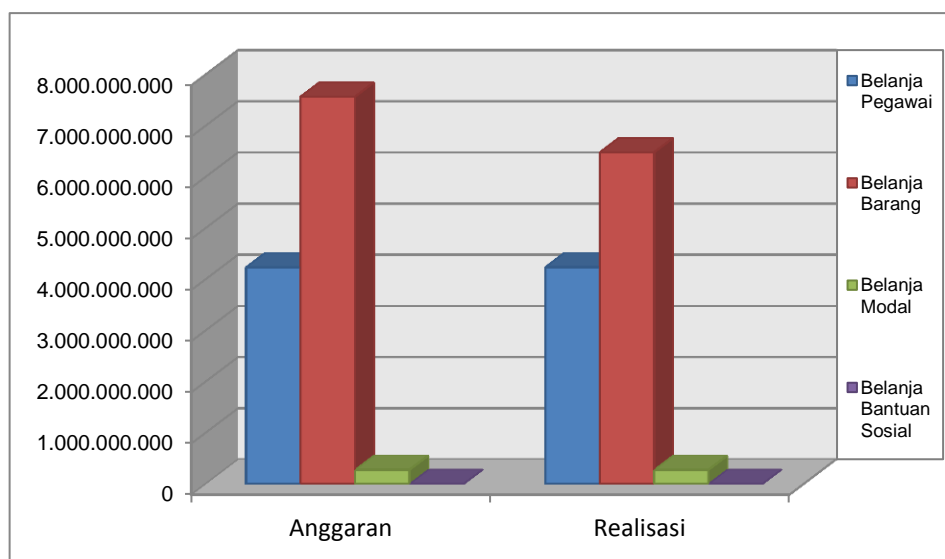
Realisasi
Belanja Negara
Rp. 10.997.106.274

Realisasi belanja Balai Pelestarian Nilai Budaya Bandung pada TA 2013 adalah sebesar Rp. 10.997.106.274,- atau 91,01 persen dari anggaran senilai Rp. 12.083.668.000,-. Rincian Anggaran dan realisasi belanja TA 2013 tersaji pada Tabel 7.

Tabel 7
Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja TA 2013

URAIAN	ANGGARAN	REALISASI	%
Belanja Pegawai	4.233.866.000	4.237.596.493	100,09
Belanja Barang	7.570.702.000	6.481.689.781	85,62
Belanja Modal	279.100.000	277.820.000	99,54
Bantuan Sosial	-	-	-
Jumlah Belanja Kotor	12.083.668.000	10.997.106.274	91,01
Pengembalian Belanja	-	(3.315.232)	-
Jumlah Belanja Bersih	12.083.668.000	10.993.791.042	90,98

Komposisi anggaran dan realisasi belanja dapat dilihat dalam grafik berikut ini:



Berdasarkan Tabel 8 Perbandingan Realisasi Belanja (Bersih) TA 2013 dan TA 2012 menunjukkan bahwa realisasi belanja pada TA 2013 mengalami kenaikan sebesar 66,69 persen dibandingkan realisasi belanja pada TA 2012. Hal ini disebabkan pada Tahun Anggaran 2012 Kantor Balai Pelestarian Nilai Budaya Bandung hanya mendapatkan alokasi anggaran berupa APBN-P yang diperuntukan hanya untuk Belanja Barang saja tidak ada Belanja Pegawai, Belanja Modal, maupun Pengembalian Belanja.

Tabel 8
Perbandingan Realisasi Belanja TA 2013 dan 2012

URAIAN JENIS BELANJA	REALISASI T.A. 2013	REALISASI T.A. 2012	NAIK/ (TURUN) %
Belanja Pegawai	4.237.596.493	-	100,00
Belanja Barang	6.481.689.781	3.661.847.000	43,50
Belanja Modal	277.820.000	-	100,00
Bantuan Sosial	-	-	-
Jumlah Belanja	10.997.106.274	3.661.847.000	66,70
Pengembalian Belanja	(3.315.232)	-	100,00
Jumlah Belanja	10.993.791.042	3.661.847.000	66,69

Belanja Pegawai
Rp. 4.234.281.261

B.2.1. Belanja Pegawai

Realisasi Belanja Pegawai Balai Pelestarian Nilai Budaya Bandung pada TA 2013 meliputi: Belanja Gaji dan Tunjangan PNS; Belanja Gaji dan Tunjangan Pegawai Non PNS; Belanja Honorarium; Belanja Lembur; dan Belanja Vakasi.

Realisasi Belanja Pegawai TA 2013 dan TA 2012 adalah masing-masing sebesar Rp. 4.234.281.261,- dan Rp. 000,-. Berdasarkan Tabel 9, realisasi belanja TA 2013 mengalami kenaikan sebesar 100 persen dari realisasi belanja TA 2012. Hal ini disebabkan pada Tahun Anggaran 2012 Kantor Balai Pelestarian Nilai Budaya Bandung hanya mendapatkan alokasi anggaran berupa APBN-P yang diperuntukan hanya untuk Belanja Barang saja.

Tabel 9
Perbandingan Belanja Pegawai TA 2013 dan TA 2012

URAIAN JENIS BELANJA	REALISASI T.A. 2013	REALISASI T.A. 2012	NAIK/ (TURUN) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	4.207.413.493	-	100
Belanja Gaji dan Tunjangan Pegawai Non PNS	-	-	-
Belanja Honorarium	-	-	-
Belanja Lembur	30.183.000	-	100
Belanja Vakasi	-	-	-
Belanja Pegawai Transito	-	-	-
Jumlah Belanja Kotor	4.237.596.493	-	100
Pengembalian Belanja Pegawai	(3.315.232)	-	100
Jumlah Belanja Bersih	4.234.281.261	-	100

Belanja Barang
Rp. 6.481.689.781

B.2.2. Belanja Barang

Realisasi Belanja Barang TA 2013 dan TA 2012 adalah masing-masing sebesar Rp. 6.481.689.781,- dan Rp. 3.661.847.000,-.

Berdasarkan Tabel 10, Realisasi Belanja Barang TA 2013 mengalami Kenaikan 43,52 persen dari Realisasi Belanja Barang TA 2012. Hal ini disebabkan karena pada Tahun Anggaran 2012 Kantor Balai Pelestarian Nilai Budaya Bandung hanya mendapatkan alokasi anggaran berupa APBN-P yang diperuntukan hanya untuk Belanja Barang yang tidak terkait dengan Pelaksanaan Operasional Kantor dan Pemeliharaan.

Tabel 10
Perbandingan Belanja Barang TA 2013 dan TA 2012

URAIAN JENIS BELANJA	REALISASI T.A 2013	REALISASI T.A. 2012	NAIK/ (TURUN) %
Belanja Operasional	508.134.060	-	100
Belanja Non Operasional	1.240.330.000	1.396.367.000	(12,58)
Belanja Jasa	969.396.221	176.100.000	81,83
Belanja Pemeliharaan	236.173.500	-	100
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	3.527.656.000	2.089.380.000	40,77
Belanja Perjalanan Luar Negeri	-	-	-
Belanja Barang BLU	-	-	-
Realisasi Belanja Bruto	6.481.689.781	3.661.847.000	43,50
Pengembalian Belanja Barang	-	(945.000)	-
Realisasi Belanja Neto	6.481.689.781	3.660.902.000	43,52

Belanja Modal
Rp. 277.820.000

B.2.3. Belanja Modal

Realisasi Belanja Modal TA 2013 dan TA 2012 adalah masing-masing sebesar Rp. 277.820.000,- dan Rp. 000,-. Berdasarkan Tabel 11, Realisasi Belanja Modal TA 2013 mengalami kenaikan sebesar 100 persen dibandingkan Realisasi Belanja Modal TA 2012. Hal ini disebabkan pada Tahun Anggaran 2012 Kantor Balai Pelestarian Nilai Budaya Bandung hanya mendapatkan alokasi anggaran berupa APBN-P yang diperuntukan hanya untuk Belanja Barang saja tidak ada Belanja Pegawai, Belanja Modal, maupun Pengembalian Belanja.

Tabel 11
Perbandingan Realisasi Belanja Modal TA 2013 dan 2012

URAIAN JENIS BELANJA	REALISASI T.A 2013	REALISASI T.A. 2012	NAIK/ (TURUN) %
Belanja Modal Tanah	-	-	-
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	264.900.000	-	100,00
Belanja Modal Gedung & Bangunan	-	-	-
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	-	-	-
Belanja Modal Fisik Lainnya	12.920.000	-	100,00
Belanja Modal BLU	-	-	-
Realisasi Belanja Bruto	277.820.000	-	100,00
Pengembalian Belanja Modal	-	-	-
Realisasi Belanja Neto	277.820.000	-	100,00

Belanja Bantuan
Sosial Rp. 000

B.2.4. Belanja Bantuan Sosial

Realisasi Belanja Bantuan Sosial TA 2013 dan TA 2012 adalah masing-masing sebesar Rp. 000,- dan Rp. 000,-. Realisasi Belanja Bantuan Sosial TA 2013 tidak mengalami kenaikan maupun penurunan dibandingkan TA 2012 dikarenakan Kantor Balai Pelestarian Nilai Budaya Bandung tidak mendapatkan alokasi anggaran Belanja Bantuan Sosial.

C. PENJELASAN ATAS POS- POS NERACA

Aset Lancar
Rp. 321.883.400

C.1. Aset Lancar

Nilai Aset Lancar per 31 Desember 2013 dan 2012 adalah masing-masing sebesar Rp. 321.883.400,- dan Rp. 641.820.000,-. Aset lancar merupakan aset yang diharapkan segera untuk dapat direalisasikan atau dimiliki untuk dipakai atau dijual dalam waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal pelaporan.

Rincian Aset Lancar pada Kantor Balai Pelestarian Nilai Budaya Bandung per 31 Desember 2013 disajikan pada Tabel 12.

Tabel 12
Rincian Aset Lancar per 31 Desember 2013 dan 2012

No.	Aset Lancar	TA 2013	TA 2012
1	Kas di Bendahara Pengeluaran	-	-
2	Kas di Bendahara Penerimaan	-	-
3	Kas Lainnya dan Setara Kas	-	-
4	Belanja Dibayar di Muka	-	-
5	Piutang Bukan Pajak	-	-
6	Bag Lancar Tagihan TP/TGR	-	-
7	Persediaan	321.883.400	641.820.000
	Jumlah	321.883.400	641.820.000

Kas di
Bendahara
Pengeluaran
Rp. 000

C.1.1. Kas di Bendahara Pengeluaran

Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran per 31 Desember 2013 dan 2012 adalah masing-masing sebesar Rp. 000,- dan Rp. 000,- yang merupakan kas yang dikuasai, dikelola dan di bawah tanggung jawab Bendahara Pengeluaran yang berasal dari sisa UP/TUP yang belum dipertanggungjawabkan atau belum disetorkan ke Kas Negara per tanggal neraca. Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran disajikan dalam Tabel 13.

Tabel 13
Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran

No	Jenis	T.A. 2013	T.A. 2012
1	Bank BRI acc 0354.01.001079.30.4	11.947	0
2	Uang Tunai	42.486.749	0
	Jumlah	42.498.696	0

Saldo Kas di Bendahara pengeluaran TA 2013 tersebut keseluruhannya telah disetor ke rekening Kas Negara pada tanggal 30 Desember 2013 dengan Nomor Transaksi sebagai berikut:

No.	Kode Akun	Tanggal Setor	No. NTPN	Nama Bank	Jumlah
1	423221	30-12-2013	1411030613120906	BANK BRI	11.947
2	815111	30-12-2013	0304111011030607	BANK BRI	42.486.749
	Jumlah				42.498.696

Kas di
Bendahara
Penerimaan
Rp. 000

C.1.2. Kas di Bendahara Penerimaan

Saldo Kas di Bendahara Penerimaan per tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebesar masing-masing Rp. 000,- dan Rp. 000,-. Kas di Bendahara Penerimaan meliputi saldo uang tunai dan saldo rekening di bank yang berada di bawah tanggung jawab Bendahara Penerimaan yang sumbernya berasal dari pelaksanaan tugas pemerintahan berupa Penerimaan Negara Bukan Pajak. Saldo kas ini mencerminkan saldo yang berasal dari pungutan yang sudah diterima oleh Bendahara Penerimaan selaku wajib pungut yang belum disetorkan ke Rekening Kas Negara per tanggal neraca. Nilai Kas di Bendahara Penerimaan pada Kantor Balai Pelestarian Nilai Budaya Bandung pada tanggal pelaporan adalah Rp. 000,-.

Kas Lainnya dan
Setara
Kas Rp. 000

C.1.3. Kas Lainnya dan Setara Kas

Saldo Kas Lainnya dan Setara Kas per tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp. 000,- dan Rp. 000,-. Kas Lainnya dan Setara Kas merupakan kas yang berada di bawah tanggung jawab bendahara pengeluaran yang bukan berasal dari UP/TUP, baik saldo rekening di bank maupun uang tunai.

Rincian Kas Lainnya dan Setara Kas disajikan dalam Tabel 14.

Tabel 14
Rincian Kas Lainnya dan Setara Kas

No	Jenis	T.A. 2013	T.A. 2012
1			
Jumlah			

Belanja Dibayar
di Muka Rp. 000

C.1.4. Belanja Dibayar di Muka

Saldo Belanja Dibayar di Muka per tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebesar Rp. 000,- dan Rp. 000,-. Belanja dibayar di muka merupakan hak yang masih harus diterima dari pihak ketiga setelah tanggal neraca sebagai akibat dari telah dibayarkannya secara penuh belanja dan membebani anggaran tahun anggaran berjalan namun barang atau jasa belum diterima.

Rincian Belanja Dibayar di Muka disajikan dalam Tabel 15.

Tabel 15
Rincian Belanja Dibayar di Muka

No	Jenis	T.A. 2013	T.A. 2012
1			
Jumlah			

Piutang Bukan
Pajak Rp. 000

C.1.5. Piutang Bukan Pajak

Saldo Piutang Bukan Pajak per tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebesar Rp. 000,- dan Rp. 000,-. Piutang bukan pajak merupakan hak atau pengakuan pemerintah atas uang atau jasa terhadap pelayanan yang telah diberikan dan belum diselesaikan pembayaran atau serah terimanya pada akhir tahun anggaran per tanggal neraca.

Rincian Piutang Bukan Pajak disajikan dalam Tabel 16 yang merupakan pengakuan PNPB Penjualan Informasi, Penerbitan, Film, Survey, Pemetaan dan Hasil Cetakan Lainnya.

Tabel 16
Rincian Piutang Bukan Pajak

No	Uraian	T.A. 2013	T.A. 2012
1			
Jumlah			

Mutasi piutang PNPB pada tahun 2013 adalah sebagai berikut:

Saldo per 31 Desember 2012	
Mutasi tambah:	
-	
Mutasi kurang:	
-	
Saldo per 31 Desember 2013	

Penyisihan
Piutang Tak
Tertagih -Piutang
Bukan Pajak
Rp. 000

C.1.6. Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak

Nilai Penyisihan piutang tak tertagih – piutang bukan pajak per 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebesar Rp. 000,- dan Rp. 000,-. Penyisihan piutang tak tertagih - piutang bukan pajak merupakan estimasi atas ketidaktertagihan piutang jangka pendek yang ditentukan oleh kualitas masing-masing debitur. Rincian estimasi penyisihan sebagaimana tersaji pada Tabel 17.

Tabel 17
Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih-Piutang Bukan Pajak

Debitur	Kualitas	Nilai Piutang	%	Nilai Penyisihan
Jumlah				

Bag Lancar TGR
Rp. 000

C.1.7. Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)

Saldo Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) per tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebesar Rp. 000,- dan Rp. 000,-. Bagian Lancar Tagihan TP/TGR merupakan Tagihan TP/TGR yang belum diselesaikan pada tanggal neraca yang akan jatuh tempo dalam 12 bulan atau kurang.

Rincian Bagian Lancar Tagihan TP/TGR tersaji dalam Tabel 18 merupakan tagihan kepada bendaharawan dan para pegawai.

Tabel 18
Rincian Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)

No	Uraian	T.A. 2013	T.A. 2012
1			
Jumlah			

Sedangkan mutasi Bagian Lancar Tagihan TP/TGR adalah sebagai berikut:

Saldo per 31 Desember 2012	
Mutasi tambah:	
-	
Mutasi kurang:	
-	
Saldo per 31 Desember 2013	

Penyisihan
Piutang Tak
Tertagih-Bagian
Lancar TP/TGR
Rp. 000

C.1.8. Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan / Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)

Nilai Penyisihan Piutang Tak Tertagih Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) per 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp. 000,-. Saldo Penyisihan Piutang Tak Tertagih Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) merupakan estimasi atas ketidaktertagihan Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) yang ditentukan oleh kualitas masing-masing piutang. Rincian estimasi Penyisihan Piutang Tak Tertagih Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) tersaji pada Tabel 19.

Tabel 19
Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)

Debitur	Kualitas	Nilai Piutang	%	Nilai Penyusutan
Jumlah				

Persediaan
Rp. 346.008.400

C.1.9. Persediaan

Nilai Persediaan per 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebesar Rp. 346.008.400,- dan Rp. 641.820.000,-. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2013 dan 2012 tersaji pada Tabel 20.

Tabel 20
Rincian Persediaan

No	Persediaan	T.A. 2013	T.A. 2012
1	Barang Konsumsi	5.157.500	
2	Bahan untuk Pemeliharaan	2.209.900	
3	Barang Persediaan Lainnya untuk Dijual/Diserahkan ke Masyarakat	338.641.000	641.820.000
Jumlah		346.008.400	641.820.000

Aset Tetap
Rp. 3.980.592.387

C.2. Aset Tetap

Nilai Aset Tetap per 31 Desember 2013 dan 2012 tersaji sebesar Rp. 3.980.592.387,- dan Rp. 000,-. Aset Tetap yang tersaji merupakan aset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 bulan dan digunakan dalam kegiatan operasional entitas. Rincian Aset Tetap Kantor Balai Pelestarian Nilai Budaya Bandung per 31 Desember 2013 dan 2012 disajikan pada Tabel 21.

Tabel 21
Rincian Aset Tetap

No	Persediaan	T.A. 2013	T.A. 2012
1	Tanah	1.775.000.000	-
2	Peralatan dan Mesin	1.216.222.523	-
3	Gedung dan Bangunan	2.182.633.275	-
4	Jalan, Irigasi dan Jaringan	-	-
5	Aset Tetap Lainnya	76.079.185	-
6	Konstruksi dalam Pengerjaan	-	-
Jumlah		5.249.934.983	-
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap		(1.269.342.596)	-
Nilai Buku Aset Tetap		3.980.592.387	-

Tanah
Rp. 1.775.000.000

C.2.1. Tanah

Nilai aset tetap berupa tanah yang dimiliki Balai Pelestarian Nilai Budaya Bandung per 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebesar Rp. 1.775.000.000,- dan Rp. 000,-. Terdapat penambahan atas pengadaan tanah maupun penialai kembali nilai tanah pada TA 2013. Aset berupa Tanah tersebut terletak di Jalan Cinambo Nomor 136 Ujungberung - Bandung 40294. Rincian saldo tanah per 31 Desember 2013 disajikan pada Tabel 22.

Tabel 22
Rincian Saldo Tanah

No	KIB	Luas	Nilai
1	0002	2.500 M ²	1.775.000.000
Jumlah			1.775.000.000

Peralatan dan
Mesin
Rp. 1.216.222.523

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Saldo aset tetap berupa peralatan dan mesin per 31 Desember 2013 dan 2012 adalah Rp. 1.216.222.523,- dan Rp. 000,-. Mutasi nilai peralatan dan mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo per 31 Desember 2012	0
Mutasi tambah:	0
Pembelian	1.216.222.523
Hibah	0
Reklasifikasi	0
Mutasi kurang:	
Penghentian aset dari penggunaan	0
Penghapusan	0
Saldo per 31 Desember 2013	1.216.222.523
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2013	894,858,773
Nilai Buku per 31 Desember 2013	321.363.750

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

1. Penambahan berupa 1 Unit Alat Bantu senilai Rp. 4.206.890,-
2. Penambahan berupa 3 Unit Alat Angkutan Darat Bermotor senilai Rp. 170.700.000,-
3. Penambahan berupa 1 Buah Alat Ukur senilai Rp. 5.750.000,-
4. Penambahan berupa 126 Buah Alat Kantor senilai Rp. 83.502.345,-
5. Penambahan berupa 234 Buah Alat Rumah Tangga senilai Rp. 464.028.305,-
6. Penambahan berupa 10 Buah Alat Studio senilai Rp. 71.826.346,-
7. Penambahan berupa 4 Buah Alat Komunikasi senilai Rp. 22.014.804,-
8. Penambahan berupa 2 Buah Unit Alat Laboratorium senilai Rp. 23.800.000,-
9. Penambahan berupa 1 Buah Alat Khusus Kepolisian senilai Rp. 9.935.000,-
10. Penambahan berupa 22 Buah Komputer Unit senilai Rp. 212.378.854,-
11. Penambahan berupa 25 Buah Peralatan Komputer senilai Rp. 48.079.979,-

Rincian set tetap Peralatan dan Mesin disajikan pada Lampiran A1 Laporan Keuangan ini.

Gedung dan
Bangunan
Rp. 2.182.633.275

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai gedung dan bangunan per 31 Desember 2013 dan 2012 adalah Rp. 2.182.633.275,- dan Rp. 000,-. Mutasi transaksi terhadap Gedung dan Bangunan per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Saldo per 31 Desember 2012	0
Mutasi tambah:	
Hasil serah terima dari BA 040	2.182.633.275
Mutasi kurang:	
Koreksi nilai	0
Saldo per 31 Desember 2013	2.182.633.275
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2013	374.483.823
Nilai Buku per 31 Desember 2013	1.808.149.452

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa Penambahan 1 Unit Bangunan Gedung Kantor Permanen senilai Rp. 2.182.633.275,-.

Rincian set tetap Peralatan dan Mesin disajikan pada Lampiran A1 Laporan Keuangan ini.

Jalan, Irigasi
dan Jaringan
Rp. 000

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Saldo Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2013 dan 2012 adalah masing-masing sebesar Rp. 000,- dan Rp. 000,-. Saldo tersebut terdiri dari instalasi jaringan komunikasi.

Aset Tetap
Lainnya
Rp. 76.079.185

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

Aset Tetap Lainnya merupakan aset tetap yang tidak dapat dikelompokkan dalam tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan. Saldo Aset Tetap Lainnya per 31 Desember 2013 dan 2012 adalah Rp. 76.079.185,- dan Rp. 000,-. Mutasi tambah Aset Tetap Lainnya pada tahun 2013 keseluruhannya berasal dari pengadaaan sebesar Rp. 76.079.185,- termasuk di dalamnya adalah pembelian alat musik modern sebesar Rp. 000,- dan koleksi buku perpustakaan senilai Rp. 000,- dan koleksi seni interior perkantoran sebesar Rp. 000,-.

Saldo per 31 Desember 2012	0
Mutasi tambah:	0
Pengadaan aset tetap lainnya	76.079.185
Mutasi kurang:	0
Koreksi nilai	0
Saldo per 31 Desember 2013	76.079.185
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2013	
Nilai Buku per 31 Desember 2013	76.079.185

Rincian Aset Tetap Lainnya disajikan pada Lampiran A1 Laporan Keuangan ini.

Konstruksi
dalam
Pengerjaan
Rp.000

C.2.6. Konstruksi dalam Pengerjaan

Saldo konstruksi dalam pengerjaan per 31 Desember 2013 dan 2012 adalah masing-masing sebesar Rp. 000,- dan Rp. 000,-.

Akumulasi
Penyusutan
Aset Tetap
(Rp. 1.269.342.596)

C.2.7. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2013 dan 2012 adalah masing-masing Rp. 1.269.342.596,- dan Rp. 000,-. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2013 disajikan pada Tabel 23, sedangkan Rincian akumulasi penyusutan aset tetap disajikan pada Lampiran A1 Laporan Keuangan ini.

Tabel 23
Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1	Peralatan dan Mesin	1.216.222.523	894.858.773	321.363.750
2	Gedung dan Bangunan	2.182.633.275	374.483.823	1.808.149.452
3	Jalan, Irigasi dan Jaringan			
4	Aset Tetap Lainnya			
Akumulasi Penyusutan		3.398.855.798	1.269.342.596	2.129.513.202

C.3. Piutang Jangka Panjang

C.3.1. Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)

Nilai Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) per 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp. 000,- dan Rp. 000,-.

Tuntutan Perbendaharaan adalah tagihan kepada bendahara akibat kelalaiannya atau tindakannya yang melanggar hukum yang mengakibatkan kerugian negara. Sedangkan Tuntutan Ganti Rugi adalah tagihan kepada pegawai bukan bendahara untuk penggantian atas suatu kerugian yang diderita oleh negara karena kelalaiannya.

Rincian Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) per tanggal 31 Desember 2013 disajikan pada Tabel 24.

Tabel 24

Rincian Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)

NO	DEBITUR	JUMLAH
1		
JUMLAH		

Sedangkan mutasi (TP/TGR) pada tahun 2013 adalah sebagai berikut:

Saldo per 31 Desember 2012	
Mutasi tambah:	
- TGR	
Mutasi kurang:	
- Reklasifikasi menjadi Bagian Lancar TP/TGR	
Saldo per 31 Desember 2013	

Penyisihan
Piutang tak
Tertagih -
Tuntutan
Perbendaharaan
Rp. 000,-

C.3.2. Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)

Saldo Penyisihan Piutang tak Tertagih Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) per 31 Desember 2013 dan 2012 adalah masing-masing sebesar Rp. 000,- dan Rp. 000,-. Penyisihan Piutang tak Tertagih Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) merupakan estimasi atas ketidaktertagihan Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) yang ditentukan oleh kualitas masing-masing piutang TP/TGR. Perhitungan Penyisihan Piutang tak Tertagih Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) untuk masing-masing debitur disajikan pada Tabel 25.

Tabel 25

Rincian Penyisihan Piutang tak Tertagih Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)

Debitur	Kualitas	Nilai Piutang	Penyisihan	Nilai Penyisihan
Total				

Aset Lainnya
Rp. 000

C.4. Aset Lainnya

Nilai Aset Lainnya pada tanggal pelaporan per 31 Desember 2013 dan 2012 adalah Rp. 000,- dan Rp. 000,-. Aset Lainnya merupakan aset yang tidak dapat dikelompokkan, baik ke dalam aset lancar maupun aset tetap. Rincian Aset Lainnya disajikan pada Tabel 26.

Tabel 26

Rincian Aset Lainnya

No.	Uraian	2013	2012
1	Aset Tak Berwujud		
2	Aset Lain-Lain		
Jumlah			
Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya			
Nilai Buku per 31 Desember 2013			

Aset Tak
Berwujud
Rp. 000

C.4.1. Aset Tak Berwujud

Nilai Saldo aset tak berwujud (ATB) per 31 Desember 2013 dan 2012 adalah Rp. 000,- dan Rp. 000,-. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi tidak mempunyai wujud fisik. Aset Tak Berwujud pada Kantor Balai Pelestarian Nilai Budaya Bandung berupa software yang digunakan untuk menunjang operasional kantor.

Rincian Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2013 disajikan pada Tabel 27.

Tabel 27
Rincian Aset tak Berwujud

NO	URAIAN	NILAI
1		
JUMLAH		

Aset Lain-Lain
Rp. 000

C.4.2. Aset Lain-Lain

Saldo Aset Lain-lain per 31 Desember 2013 dan 2012 adalah Rp. 000,- dan Rp. 000,-. Aset Lain-lain merupakan barang milik negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Kantor Balai Pelestarian Nilai Budaya Bandung serta dalam proses penghapusan dari BMN. Adapun mutasi aset lain-lain adalah sebagai berikut:

Saldo per 31 Desember 2012	
Mutasi tambah:	
- reklasifikasi dari aset tetap	
Mutasi kurang:	
- penggunaan kembali BMN yang dihentikan	
- penghapusan BMN	
Saldo per 31 Desember 2013	
Akumulasi Penyusutan	
Nilai Buku per 31 Desember 2013	

Kewajiban
Jangka Pendek
Rp. 8.381.651

C.5. Kewajiban Jangka Pendek

Nilai Kewajiban Jangka Pendek per 31 Desember 2013 dan 2012 tersaji sebesar Rp. 8.381.651,- dan Rp. 000,-. Kewajiban Jangka Pendek merupakan kelompok kewajiban yang diharapkan segera diselesaikan dalam waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan. Rincian Kewajiban Jangka Pendek pada Kantor Balai Pelestarian Nilai Budaya Bandung per 31 Desember 2013 disajikan pada Tabel 28.

Tabel 28
Rincian Kewajiban Jangka Pendek

No.	Aset Lancar	Jumlah
1	Utang kepada Pihak Ketiga	8.381.651
2	Uang Muka dari KPPN	0
3	Pendapatan yang Ditangguhkan	0
4	Pendapatan Diterima di Muka	0
Jumlah		8.381.651

Utang kepada
Pihak Ketiga
Rp. 8.381.651

C.5.1. Utang kepada Pihak Ketiga

Nilai Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp. 8.381.651,- dan Rp. 000,-. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang Pihak Ketiga pada Kantor Balai Pelestarian Nilai Budaya Bandung per tanggal pelaporan disajikan pada Tabel 29.

Tabel 29
Rincian Utang kepada Pihak Ketiga

No	Uraian	Jumlah	Penjelasan
1	Belanja Pegawai yang Masih Harus Dibayar	2.843.200	Kekurangan pembayaran Gaji Kenaikan Golongan bagi 4 Orang Pegawai.
2	Belanja barang yang masih harus dibayar	5.538.451	Penggunaan langganan daya dan jasa yang belum dibayar
Total		8.381.651	

Nilai Utang kepada Pihak Ketiga pada 31 Desember 2012 sebesar Rp. 8.381.651,- telah diselesaikan pembayaran dan penyalurannya kepada pihak ketiga yang berhak pada periode triwulan I TA 2013.

Uang Muka dari
KPPN Rp.000

C.5.2. Uang Muka dari KPPN

Saldo Uang Muka dari KPPN per 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp. 000,- dan Rp. 000,-. Uang Muka dari KPPN merupakan uang persediaan (UP) atau tambahan uang persediaan (TUP) diberikan KPPN sebagai uang muka kerja yang masih berada pada atau dikuasai oleh Bendahara Pengeluaran pada tanggal pelaporan. Uang Muka dari KPPN adalah akun pasangan dari Kas di Bendahara Pengeluaran yang ada di kelompok akun Aset Lancar.

Pendapatan yang
Ditangguhkan
Rp.000

C.5.3. Pendapatan yang Ditangguhkan

Nilai Pendapatan yang Ditangguhkan per 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp. 000,- dan Rp. 000,-. Pendapatan yang Ditangguhkan merupakan Pendapatan Negara yang belum disetorkan ke Kas Negara pada tanggal pelaporan. Pendapatan tersebut merupakan pendapatan PNB, pengembalian belanja, serta pungutan/potong pajak yang belum disetorkan ke kas negara pada tanggal 31 Desember 2013.

Tabel 30
Rincian Pendapatan yang Ditangguhkan

No	Uraian	Jumlah
Total		

Pendapatan
Diterima di Muka
Rp.000

C.5.4. Pendapatan Diterima di Muka

Nilai Pendapatan Diterima di Muka per 31 Desember 2013 dan 2012 sebesar Rp. 000,- dan Rp. 000,-. Pendapatan Diterima Dimuka merupakan pendapatan yang sudah disetor ke kas Negara, namun barang/jasa belum diserahkan kepada pihak ketiga dalam rangka PNBP.

Tabel 31
Rincian Pendapatan Diterima di Muka

No	Uraian	2013
Total		

Ekuitas Dana
Lancar
Rp. 337.626.749

C.6. Ekuitas Dana Lancar

Ekuitas Dana Lancar merupakan pasangan beberapa akun yang ada di Aset Lancar dan di Kewajiban Jangka Pendek dengan rincian nilai Ekuitas Dana Lancar per 31 Desember 2013 dan 31 Desember 2012 tersaji pada Tabel 30 Rincian Ekuitas Dana Lancar disajikan pada Tabel 32.

Tabel 32
Rincian Ekuitas Dana Lancar

No	Aset Lancar	TA 2013	TA 2012
1	Cadangan Piutang		
2	Cadangan Persediaan		
3	Dana yang Harus Disediakan untuk Pembayaran Utang Jangka Pendek	(8.381.651)	
4	Ekuitas Dana Lancar Lainnya		
5	Barang/Jasa yang Masih Harus Diterima		
6	Barang/Jasa yang Masih Harus Diserahkan ke Masyarakat	346.008.400	641.820.000
Jumlah		337.626.749	641.820.000

Cadangan
Piutang
Rp. 346.008.400

C.6.1. Cadangan Piutang

Nilai Cadangan Piutang tersaji per 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp. 000,- dan Rp. 000,-. Cadangan Piutang merupakan jumlah ekuitas dana lancar Kantor Balai Pelestarian Nilai Budaya Bandung dalam bentuk piutang setelah dikurangi dengan penyisihan piutang tak tertagih.

Cadangan
Persediaan
Rp. 000

C.6.2. Cadangan Persediaan

Nilai Cadangan Persediaan tersaji per 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp. 000,- dan Rp. 000,-. Cadangan Persediaan merupakan jumlah ekuitas dana lancar Kantor Balai Pelestarian Nilai Budaya Bandung dalam bentuk persediaan.

Dana yang
Harus
Disediakan
untuk
Pembayaran
Utang Jangka
Pendek
(Rp. 8.381.651)

C.6.3. Dana yang Harus Disediakan untuk Pembayaran Utang Jangka Pendek

Nilai Dana yang harus Disediakan untuk Pembayaran Utang Jangka Pendek disajikan per 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp. 8.381.651, dan Rp. 000,-. Dana yang harus disediakan untuk pembayaran Utang Jangka Pendek merupakan bagian dari ekuitas dana yang disediakan untuk pembayaran utang jangka pendek.

Ekuitas Dana
Lancar Lainnya
Rp. 000

C.6.4. Ekuitas Dana Lancar Lainnya

Nilai Dana Lancar Lainnya disajikan per 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp. 000,- dan Rp. 000,-. Ekuitas Dana Lancar Lainnya merupakan ekuitas dana lancar berupa kas lainnya dan setara kas yang dikuasai oleh Balai Pelestarian Nilai Budaya Bandung.

Barang/Jasa
yang Masih
Harus Diterima
Rp. 000

C.6.5. Barang/Jasa yang Masih Harus Diterima

Nilai Barang/Jasa yang Harus Diterima per 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp. 000,- dan Rp. 000,-. Barang/Jasa yang Masih Harus Diterima merupakan ekuitas dana lancar berupa barang/jasa yang akan diterima dari pihak lain.

Barang/Jasa
yang Masih
Harus
Diserahkan
Rp. 000

C.6.6. Barang/Jasa yang Masih Harus Diserahkan ke Masyarakat

Nilai Barang/Jasa yang Masih Harus Diserahkan per 31 Desember 2013 dan 2012 sebesar Rp. 346.008.400,- dan Rp. 641.820.000,-. Barang/Jasa yang Masih Harus Diserahkan merupakan ekuitas dana lancar berupa barang/jasa yang harus diserahkan kepada pihak lain.

C.7. Ekuitas Dana Investasi

Diinvestasikan
dalam Aset Tetap
Rp. 3.980.592.387

C.7.1. Diinvestasikan Dalam Aset Tetap

Nilai Diinvestasikan dalam Aset Tetap tersaji per 31 Desember 2013 dan 2012 adalah masing-masing sebesar Rp. 3.980.592.387,- dan Rp. 000,-. Diinvestasikan dalam Aset Tetap merupakan jumlah ekuitas dana yang diinvestasikan dalam bentuk Aset Tetap.

Diinvestasikan
dalam Aset
Lainnya Rp. 000

C.7.2. Diinvestasikan dalam Aset Lainnya

Nilai Diinvestasikan dalam Aset Lainnya disajikan per 31 Desember 2013 dan 2012 adalah masing-masing sebesar Rp. 000,- dan Rp. 000,-. Diinvestasikan dalam Aset Lainnya merupakan jumlah ekuitas dana yang diinvestasikan dalam bentuk Aset Lainnya.

D. PENGUNGKAPAN PENTING LAINNYA

D.1. KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

Tidak terdapat Kejadian Penting setelah tanggal neraca pada Kantor Balai Pelestarian Nilai Budaya Bandung.

D.2. PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

Tidak terdapat pengungkapan lain-lain pada Kantor Kantor Balai Pelestarian Nilai Budaya Bandung.